

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
KELAS X IPA 2
DI MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM BALUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Muhammad Alif Fajar
NIM: T20181316

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
KELAS X IPA 2
DI MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM BALUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Alif Fajar
NIM. T20181316

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R



Dewi Nurul Qomarivah, S.S, M.Pd
NIP: 197901272007102003

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
KELAS X IPA 2
DI MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM BALUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

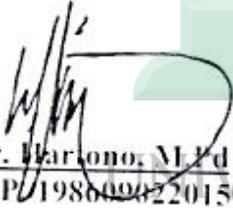
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Harsono, M.Pd
NIP.198609022015031001


Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160377

Anggota

1. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
2. Dewi Nurul Qomariyah, S.S. M.Pd

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Mukniyah, M.Pd.I.
NIP. 1996405111999032001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”
(Q.S. Al-Maidah (5): 2)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Untuk karya yang sederhana ini, saya hadiahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, terutama ibu saya, ibu (Juma'iyah) yang saya ta'dzimi dan saya sayangi. Terima kasih untuk segala do'a, cinta, dan dukungan tanpa batas hingga saat ini. Semoga kelak saya dapat membahagiakan beliau.
2. Kepada KH. Luthfillah Abdullah Shiddiq, dan H. Abdul Hamid Farouq beserta seluruh keluarga yang saya ta'dzimi dan saya taati. Terima kasih atas segala ilmu, nasehat dan do'a yang selalu mengiringi perjuangan ini, semoga Allah SWT selalu menjaga beliau berdua beserta seluruh keluarga.
3. Rekan ngabdi di pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung, serta semua jajaran musyrif dan pengurus. Terima kasih sudah menjadi bagian dari pengalaman hidup dan memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan perjuangan ini.
4. Teman seperjuangan, kelas A7 PAI 18. Terima kasih untuk segala cerita dan kenangan di bangku kuliah, terutama sahabat sekawan kami Rosyid, Rozak, dan Huda.
5. Terimakasih kepada DELTA KLINIK SKRIPSI yang telah membantu editing tata letak skripsi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya yang telah di limpahkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan, yang bisa terlaksana dengan baik dan lancar walaupun penulis sadari masih jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam tetap penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnah-sunnahnya.

Keberhasilan penulis bukanlah sebuah hasil yang tanpa usaha dan do’a dari seluruh kalangan. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah menyediakan segala fasilitas kampus yang ada.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kebijakan-kebijakan dan menyetujui skripsi ini.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing, mengarahkan dan menyetujui judul skripsi ini.

4. Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd. yang selalu ikhlas dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ahmad Suja'i, S.Pd.I. Selaku Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung,
6. Nilna Rizka Faizah, S.Pd. Selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang sudah bersedia membantu sepenuh hati guna lancarnya proses penelitian yang dilakukan oleh penulis.
7. Tim penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan saran demi kesempurnaan skripsi.

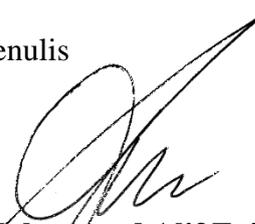
Semoga semua amal baiknya diterima dan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin ya Rabbal 'Alamin

Penulis sadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semua bukanlah suatu kesengajaan melainkan keterbatasan dari intelektualitas dan wawasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca, penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang, dan semoga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat kedepannya.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat, khususnya bagi penulis pribadi maupun pembaca pada umumnya. Amin.

Jember, 05 Juni 2022

Penulis


Muhammad Alif Fajar
NIM/120181316

ABSTRAK

Muhammad Alif Fajar, 2022: *Penerapan Model Cooperative Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022.*

Kata kunci : Model *Cooperative Learning*, Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung.

Meningkatkan respon dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu misi yang paling penting yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa, maka dari itu sinkronisasi model *Cooperative Learning* terhadap respon dalam meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran, termasuk pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Fokus penelitiannya adalah 1) Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022?. 2) Bagaimana evaluasi penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022?

Tujuan penelitiannya adalah 1) Mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022. 2) Mengevaluasi Penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Penerapan model *Cooperative Learning* di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung adalah membutuhkan alokasi waktu yang cukup banyak, sedangkan dalam penerapan di lapangan, alokasi waktu yang diberikan sekolah terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih kurang semenjak pandemi covid 19 dan sampai sekarang masih belum ada perubahan, maka dari itu untuk penerapan model *Cooperative Learning* di kelas X IPA 2 membutuhkan dua kali pertemuan, pertemuan yang pertama dalam pelaksanaan hanya sampai diskusi, kemudian guru memberikan tugas untuk membuat makalah tentang materi yang dibagi. Pada pertemuan selanjutnya pelaksanaan model *Cooperative Learning* dilanjutkan dengan proses presentasi. 2) Evaluasi model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung menggunakan tiga komponen yaitu penilaian sikap yang meliputi tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran, pengetahuan yang mencakup penilaian ujian tulis atau ulangan harian yang dilakukan pada saat materi selesai diajarkan, keterampilan yang mencakup penilaian terhadap keaktifan siswa pada saat presentasi dan diskusi, kemudian penilaian portofolio.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34

B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis	48
C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75

Pernyataan Keaslian Tulisan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. RPP
3. Foto Dokumentasi
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan dan persamaan.	19
2.2 Langkah-langkah penerapan model <i>Cooperative Learning</i>	26
4.1 Data siswa 5 tahun terakhir.....	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matrik Penelitian

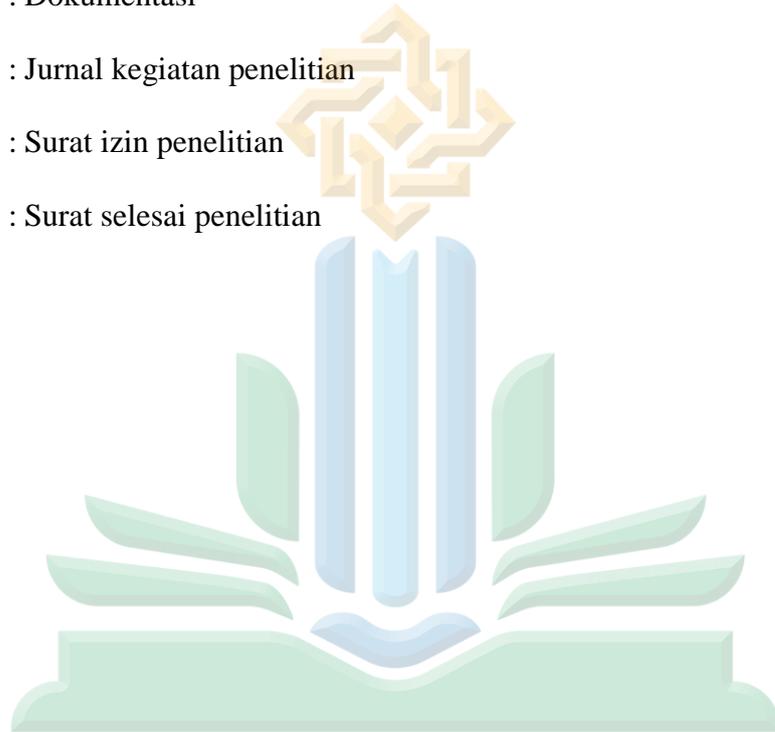
Lampiran 2 : RPP

Lampiran 3 : Dokumentasi

Lampiran 4 : Jurnal kegiatan penelitian

Lampiran 5 : Surat izin penelitian

Lampiran 6 : Surat selesai penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangun sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan.²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 dijelaskan mengenai Tujuan Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Akibatnya, diperlukan perubahan paradigma dalam kajian proses belajar mengajar. Guru harus memperhitungkan siswa ketika merencanakan kegiatan pembelajaran. Siswa bukanlah botol kosong yang menunggu untuk diisi dengan informasi apa pun yang dianggap perlu oleh guru untuk menyelesaikan kursus. Selanjutnya, proses belajar mengajar tidak harus dimulai dari guru dan diakhiri dengan siswa. Di sisi lain, dapat belajar dari satu sama lain. Siswa juga diharapkan memiliki kesempatan untuk mengajar siswa lain. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 20

³ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 57 Tahun 2021 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1)

model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Menurut Romiszowski dalam Winataputra pembelajaran/instruction adalah sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep instruction. Proses pengajaran ini berpusat pada tujuan atau goal directed teaching process yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (pre-planned). Karena sifat dari proses tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang.⁴

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga dapat dipahami sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.⁵

Menurut Johnson dalam B. Santoso Cooperative Learning adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik

⁴ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2016), 2

⁵ Donni Juni priansa, "Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran" (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2019), 188

pengalaman individu maupun kelompok. Sedangkan Nurhadi mengartikan *Cooperative Learning* sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.⁶

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an Surah As-Shaf ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرَّصُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh (Q.S. As-Shaf: 4)⁷

Dalam tafsirannya Ayat ini merupakan dorongan dari Allah SWT, kepada hamba-hambanya untuk berjihad di jalannya dan mengajarkan kepada mereka bagaimana yang seharusnya mereka lakukan, dan bahwa sepatutnya mereka berbaris secara rapi dalam jihad tanpa ada celah dalam barisan, dimana barisan mereka tersusun rapi dan tertib yang dengannya di capai kesamaan antara para mujahid, salaing bantu-membantu membuat musuh gentar dan membuat semangat.

Dalam konteks pembelajaran kooperatif proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan secara kompak bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja sama yang baik.

Kemampuan seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain tergantung pada berbagai kemampuan dan pemahaman. Akibatnya, keterampilan kooperatif individu harus dikembangkan dan dipraktikkan.

⁶ M. Ainur Rofiq, "Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam pengajaran *Agama Islam*", Jurnal Falasifa, Vol.1 No.1 (2010), 3.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, 2020. 176.

Lembaga pendidikan berupa sekolah merupakan lokasi yang ideal untuk pelatihan kooperatif. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang didedikasikan untuk mempersiapkan siswa agar berfungsi sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi yang dapat berpikir sendiri dan bertindak dengan sukses.

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu dari mata pelajaran rumpun PAI yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an-Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Al-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam

Al-Qur'an-hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Ibu Nilna Rizka Faizah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menggunakan model pembelajaran kooperatif di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Jember. Beliau menjelaskan bahwasanya model pembelajaran kooperatif ini tidak sama dengan sekedar bekerja dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur pembelajaran kooperatif dengan benar, akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Berdasarkan kurikulum pendidikan 2013, dimana dalam proses pembelajaran guru bukan sumber utama dalam penyampaian materi, akan tetapi siswa juga di tuntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model Cooperative Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang di gunakan khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2, hal ini merupakan usaha guru khususnya peneliti untuk mengetahui seberapa faham mereka dalam memahami materi yang di ajarkan sehingga nantinya bisa di terapkan di luar sekolah dan kegiatan sehari-hari, dan dalam proses kegiatan pembelajaran

⁸ Syaefudin Achmad, "Pengembangan pembelajaran materi qur'an hadits integratif-inklusif di Madrasah Aliyah", Jurnal Insania, Vol. 24 No.2 (2019), 267.

siswa tidak merasa jenuh atau bosan sehingga siswa lebih mudah dan aktif dalam memahami materi yang di ajarkan oleh guru.

Yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah dikarenakan masih banyak siswa yang sudah sekolah di jenjang SLTA yang belum begitu fasih dan faham dalam membaca Al-Qur'an maupun memahami isi Hadits, sehingga peneliti tertarik dengan bagaimana pendidikan di Madrasah Aliyah untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan memahami Hadits dengan menggunakan model Cooperative Learning.

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam justru menggunakannya untuk meningkatkan hasil belajar terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif ini, Madrasah Aliyah Wahid Hasyim menekankan pada aspek kerja sama, siswa sebagai subyek pembelajaran yang terlibat aktif dalam menyerap pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan model Cooperative Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022".

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana evaluasi penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan penelitian.

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

- 1) Mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022.
- 2) Mengevaluasi penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 92

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021) 92

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹¹

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran *Cooperative Learning* yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala MA Wahid Hasyim Balung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi bagi Kepala Madrasah untuk memotivasi tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan.

b. Guru Al-Qur'an Hadits MA Wahid Hasyim Balung.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih model pembelajaran aktif yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mencapai hasil pembelajaran secara optimal.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021),

c. Peneliti.

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada diri peneliti sebagai calon pendidik tentang model pembelajaran.

d. Pembaca.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian atau referensi penelitian di dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.

E. Definisi istilah.

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹² Definisi istilah penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Model *Cooperative Learning*.

Model *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak di gunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*Student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021),

tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat di gunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.¹³

Pembelajaran menggunakan Model *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang aktif, di mana guru tidak berperan secara signifikan sehingga pada proses pembelajaran siswa lebih di tuntut untuk aktif, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan atau jenuh dan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang di ajarkan.

2. Mata pelajaran Al-Qur'an hadits.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.¹⁴

¹³ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2019), 16

¹⁴ Peraturan menteri agama nomor 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 47

Dari peneliti bermakna penelitian atas mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan proses pembelajaran yang berkala untuk memahami dan mengimani ajaran agama islam berdasarkan Al-Qur'an serta Al-Hadits dalam proses pembelajaran di kelas guna meningkatkan kualitas karakter dan akhlakul karimah siswa.

F. Sistematika pembahasan.

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab satu adalah pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai konteks penelitian masalah dan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan yang menguraikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan penerapan model Cooperative Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung tahun pelajaran 2021/2022.

Bab tiga berisi model penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat dijelaskan penyajian data dan analisis, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu.

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan yang hendak dilakukan.¹⁵

Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

1. Penelitian skripsi oleh Ana Sulasih, jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo tahun 2014 dengan judul Penerapan pembelajaran kooperatif *numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X1 Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK). Dengan rumusan masalah 1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik kelas X1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo padapembelajaran Al-Qur'an Hadits

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021),

sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together*?, 2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X1 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo?, 3. Apakah ada kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap peserta didik kelas X1 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo?. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X1 masih ada kekurangan dalam penerapan model yang di gunakan oleh guru, karena selama ini lebih banyak menggunakan model ceramah, yang membuat peserta didik kurang berpartisipasi, karena itu peneliti menerapkan model *kooperatif numbered head together* di kelas X1. 2. Hasil belajar Al-Qur'an hadits peserta didik kelas X1 sebelum di terapkan *numbered head together* nilai rata-rata adalah 61,6, kemudian setelah di terapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal tersebut dapat dilihat pada siklus pertama nilai rata-rata adalah 69,6, sedangkan pada siklus ke dua nilai rata-rata adalah 76,8, artinya terjadi peningkatan dari siklus 1 ke 2, 3. Kendala yang didapatkan adalah kurangnya kesadaran kerja tim dalam penyelesaian masalah yang kemudian di adakan evaluasi yang menjadikan siswa tertarik pada model pembelajaran *numbered head together* ini.¹⁶

¹⁶ Ana Sulasih, "Penerapan pembelajaran kooperatif *numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X1 Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo" (Skripsi, STAIN Palopo, 2014)

2. Penelitian skripsi oleh Luluk Mauluddina jurusan PGMI Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2019 dengan judul Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar IPS SD Negeri 2 Kalibening. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK), dengan rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 2 Kalibening?“, kemudian data hasil penelitian menunjukkan Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas III SD Negeri 2 Kalibening. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil test pada siklus I dan siklus II diperoleh berdasarkan test tertulis pada siswa yang berbentuk soal uraian berjumlah 5 butir soal. Pada siklus I dengan hasil ketuntasan belajar sebesar 45,45% kemudian mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 31,82% pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 77,27%. Jadi, penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS kelas III tergolong berhasil khususnya materi pekerjaan di masyarakat, karena pada penelitian ini terjadi peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan target 70% dari KKM 64.¹⁷

¹⁷ Luluk Mauluddina, "Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar ips SD Negeri 2 Kalibening"(Skripsi, IAIN Metro, 2019)

3. Penelitian skripsi oleh Nurtini Mansari Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, tahun 2016, dengan judul pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fiqh kelas XI di Madrasah Aliyah (MA) Muslimat NU Palangka Raya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan rumusan masalah: 1. Bagaimana persiapan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya?. 2. Bagaimana langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya?. 3. Bagaimana batas minimum ukuran keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya?, Data hasil penelitian menunjukkan: 1. Persiapan guru yaitu menyusun terkait materi pembelajaran apa yang diajarkan, model pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, serta batas minimum keberhasilan yang harus ditempuh dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif ini. Selain itu juga guru mempersiapkan buku-buku penunjang terkait dengan materi yang diajarkan. 2. Langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif pada kegiatan awal dimulai dengan menyapa siswa dan memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi saat proses pembelajaran, membagi tugas kelompok sesuai dengan keadaan siswa, dan memberikan penilaian siswa. 3. Batas minimum ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif yaitu dapat

dilihat dari kriteria ketuntasan atau standar nilai siswa pada mata pelajaran fiqh yang rata-rata nilainya 76.¹⁸

4. Penelitian skripsi oleh Lukmanul Hakim mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, tahun 2020, dengan judul Teknik *Jigsaw Learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 7 A Sekolah Menengah Pertama Nuris Jember, jenis penelitian ini menggunakan *Field Research* (Penelitian lapangan). Dengan rumusan masalah: 1. Bagaimana perencanaan teknik *Jigsaw Learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 7 A Sekolah Menengah Pertama Nuris Jember?. 2. Bagaimana pelaksanaan teknik *Jigsaw Learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 7 A Sekolah Menengah Pertama Nuris Jember?. 3. Bagaimana evaluasi teknik *Jigsaw Learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 7 A Sekolah Menengah Pertama Nuris Jember?. Data hasil penelitian menunjukkan: 1. Perencanaan Teknik jigsaw learning adalah didasarkan pada penerapan Teknik pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu dengan berpedoman pada RPP. 2. Pelaksanaan Teknik jigsaw learning terdiri dari tujuh komponen, yaitu: (1) guru membagi kelompok siswa ke dalam 6 kelompok belajar. (2) guru memberikan tugas dan *jobsheet* kepada kelompok. (3) Guru membimbing siswa untuk membuat kelompok baru (kelompok ahli). (4) Guru memantau dan membimbing masing-masing

¹⁸ Nurtini Mansari, "pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fiqh kelas xi di Madrasah Aliyah (MA) Muslimat NU Palangka Raya." (Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2016)

kelompok ahli. (5) guru membimbing Kembali ke kelompok belajar (kelompok awal). (6) Guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk menjelaskan materi secara bergantian. (7) guru dan siswa membahas materi yang telah di pelajari. 3. Evaluasi Teknik *jigsaw learning* adalah melalui 3 cara evaluasi penilaian, yaitu (1) evaluasi dalam bentuk penilaian tertinggi siswa setiap kelompok. (2) Evaluasi dalam bentuk penilaian dengan nilai-nilai siswa setiap kelompok. (3) Evaluasi dalam bentuk penilaian terendah siswa setiap kelompok.¹⁹

5. Penelitian skripsi oleh Nafisatul Umami mahasiswa program studi PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Materi Isi Kandungan Surat Al-Ma'un melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Mapping* di Kelas V MI Miftahul Ulum Jetis Mojokerto. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *field research* dengan fokus penelitian: (1) Bagaimana penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Mapping* pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits Materi Isi Kandungan Surat Al-Ma'un di Kelas V MI Fathul Ulum Jetis Mojokerto?, (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Isi Kandungan Surat Al-Ma'un melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Mapping* di Kelas V MI Fathul Ulum Jetis Mojokerto?. Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:(1) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Concept Mapping* berjalan dengan

¹⁹ Lukmanul Hakim, "Teknik *Jigsaw Learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 7 A Sekolah Menengah Pertama Nuris Jember." (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan aktifitas guru dan aktifitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktifitas guru memperoleh nilai 69,7 dengan kategori cukup, kemudian pada pada siklus II meningkat menjadi 85,5 dengan kategori sangat baik. Sedangkan nilai aktifitas peserta didik pada siklus I yaitu 77,1 dengan kategori baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 97,9 dengan kategori sangat baik. (2) Peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits materi isi kandungan surat Al-Ma'un mendapatkan nilai rata-rata hasil tes pada siklus I 76,3, dengan kategori baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 86 dengan kategori sangat baik. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mendapatkan 76,37%, dengan kategori baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,94% dengan kategori sangat baik.²⁰

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
Ana Sulasih (091620185)	<i>Penerapan pembelajaran kooperatif numbered head together dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK).	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan model <i>cooperartive learning</i> .

²⁰ Nafisatul Umami, "Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Materi Isi Kandungan Surat Al-Ma'un melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Mapping di Kelas V MI Miftahul Ulum Jetis Mojokerto." (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Luluk Mauluddina (1501050082)	<i>Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe make a match dalam meningkatkan hasil belajar IPS SD Negeri 2 Kalibening.</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK).	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan model <i>Cooperative Learning</i> .
Nurtini Mansari (1101111608)	<i>Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah (MA) Muslimat NU Palangka Raya.</i>	Dalam penelitian ini pada pembahasan berfokus pada perencanaan dalam penerapan model <i>Cooperative Learning</i> .	Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
Lukmanul Hakim (084131185)	<i>Teknik Jigsaw Learning pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 7 A Sekolah Menengah Pertama Nuris Jember</i>	Dalam penelitian ini pada pembahasan terdapat perencanaan model <i>Cooperative Learning</i> .	Jenis penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
Nafisatul Umami (D77214069)	<i>Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Materi Isi Kandungan Surat Al-Ma'un Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Mapping di Kelas V Mi Fathul Ulum Jetis Mojokerto.</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK).	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan model <i>cooperartive learning</i> .

B. Kajian teori

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.²¹

Model pembelajaran menjadi suatu model untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran, seiring dengan berkembangnya media pembelajaran akan membawa perubahan bergesernya guru sebagai peran utama yang penting dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat belajar melalui perolehan informasi dari berbagai media dan sumber yang bisa di dapat ketika di luar proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang dilakukan oleh guru. Banyak macam istilah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran misalnya, strategi, metode, dan model pembelajaran. Karena itu, istilah-istilah tersebut di jelaskan sebagai berikut.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian Tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih

²¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 19

beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran.²² Guru ketika akan menentukan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan dan karakter siswa terlebih dahulu, sehingga siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi yang akan diajarkan.

Dari konsep pembelajaran, metode pembelajaran dapat di definisikan sebagai cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.²³

Didasari dengan pesatnya perkembangan tersebut, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran adalah suatu pilihan yang tepat dan bijaksana, salah satunya memilih model *Cooperative Learning* yang secara sederhana pembahasan tentang model pembelajaran tersebut dikemukakan sebagai berikut.

2. Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian model *Cooperative Learning*.

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan “in *Cooperative Learning methods, student work*

²² Haidir, Salim. *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2014), 102

²³ Lufri, dkk. *Metodologi pembelajaran: Strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), 35

together in four member teams to master material initially presented by the teacher". Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.²⁴

Istilah *Cooperative Learning* dalam pengertian Bahasa Indonesia di kenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson *Cooperative Learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam satu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.²⁵

Sedangkan Johnson mengemukakan "*Cooperanon means working together to accomplish shared goals. Within cooperative activities individuals seek outcomes that are beneficial to all other group members. Cooperative Learning is the instructional use of small groups that allows students to work together to maximize their own and each other as learning*". Berdasarkan uraian tersebut *Cooperative Learning* mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan koopertif siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar koperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar

²⁴ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2019), 15

²⁵ Isjoni, *Cooperative Learning*, 17

mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur *Cooperative Learning* di desain untuk mengaktifkan siswa melalui inkuiri dan diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesuksesan dari sebuah kelompok bergantung pada kesuksesan masing-masing anggota kelompok. Menurut teori konstruktivis, tugas guru (pendidik) adalah memfasilitasi agar proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan pada diri sendiri tiap-tiap peserta didik terjadi secara optimal. Dalam pembelajarannya peserta didik diharapkan saling membantu, berdiskusi, berdebat, atau saling menilai pengetahuan dan pemahaman satu sama lain.²⁶ Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Berdasarkan definisi tersebut karakteristik model pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

- 1) Siswa belajar dalam kelompok.
- 2) Siswa memiliki rasa saling ketergantungan.
- 3) Siswa belajar berinteraksi secara kerja sama.
- 4) Siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas.²⁷

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar

²⁶ Slavin, Robert E, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media, 2008) 8.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 36

yang berpusat pada siswa (*Student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.²⁸

Beberapa ciri dari *Cooperative Learning* adalah ; (a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan teman-teman sekelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat di perlukan.²⁹

Secara keseluruhan dari beberapa pengetahuan di atas dapat di simpulkan bahwa *Cooperative Learning* merupakan salah satu model yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran ini siswa di tuntut untuk bekerja sama dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang, dengan tujuan mereka bisa aktif dalam proses pembelajaran secara kolaboratif antara siswa satu dengan yang lain yang nantinya akan memunculkan ide-ide atau gagasan yang bervariasi serta siswa juga di didik untuk lebih menghargai pendapat satu sama lain yang tentunya di implementasikan dengan cara-cara sesuai teori atau mungkin bisa di

²⁸ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2019), 16

²⁹ Isjoni, *Cooperative Learning*, 20

ubah sesuai dengan keadaan lingkungan baik murid maupun lingkungan sekolah.

b. Langkah-langkah menggunakan model *Cooperative Learning*.

Hufad menyatakan bahwa tujuh langkah pembelajaran kooperatif seperti di sajikan dalam tabel berikut ini:³⁰

Tabel 2.2
Langkah-langkah penerapan model kooperatif

Langkah-Langkah	Penjelasan
Fase 1 Pre-test	Guru menyiapkan alat tes sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.
Fase 2 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin di capai dan memotivasi peserta didik.
Fase 3 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demostrasi atau melalui bahan bacaan.
Fase 4 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada peserta didik cara membentuk kelompok belajar dan cara membantu setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 5 Membimbing elompok kerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase 6 Postest (evaluasi)	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelakjari atau tiap-tiap kelompok mempersentasikannya.
Fase 7 Tindak lanjut	Guru mencari cara untuk menghargai upaya dan hasil belajar individu dan kelompok serta memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil yang di peroleh.

Disamping itu guru juga memberikan beberapa penekanan terhadap nilai, sikap, dan perilaku sosial yang harus dikembangkan dan

³⁰ Donni Juni priansa, “*Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*” (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2019), 303.

dilatih siswa. Dalam melakukan refleksi, guru tetap berperan sebagai mediator atau moderator aktif. Maksudnya, pengembangan ide, saran, dan kritik terhadap proses pembelajaran harus diupayakan berasal dari siswa, kemudian barulah guru melakukan beberapa perbaikan dan pengarahan terhadap ide, saran, kritik yang berkembang.³¹

c. Kelebihan dan kelemahan model *Cooperative Learning*.

1. Kelebihan.

Jerolimek dan Parker mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah:

- a) Saling ketergantungan yang positif .
- b) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
- c) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
- d) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan.
- e) Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.
- f) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.³²

Model *Cooperative Learning* juga dapat menciptakan iklim dan suasana belajar mengajar siswa yang aktif dan interaktif, yang tercermin dari pola interaksi belajar siswa dalam kelompok, bilamana adanya kemitraan belajar antara guru dan siswa dalam

³¹ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2019), 83

³² Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2019), 24

dimensi akademis, sehingga menumbuhkan iklim kebersamaan dan keterbukaan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Kelemahan.

Kelemahan model pembelajaran *Cooperative Learning* bersumber pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*).

a. Faktor dari dalam (*intern*) yaitu:

a) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu lebih memerlukan banyak tenaga, pemikiran, dan waktu.

b) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.

c) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada

kecenderungan topik permasalahan yang sedang di bahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan

d) Saat diskusi kelas, terkadang di dominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.³³

b. Faktor dari luar (*ekstern*) yaitu :

a) Faktor sosial.

1.) Lingkungan keluarga.

³³ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2019), 25

- 2.) Lingkungan sekolah.
- 3.) Lingkungan masyarakat.
- b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- c) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Faktor-faktor yang saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dapat mencapai prestasi belajar.³⁴

3. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Al- Qur'an Hadits dalam perspektif kurikulum 2013 masuk dalam kelompok mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam serta Bahasa Arab. Mata pelajaran Al- Qur'an Hadis ialah satu di antara bermacam-macam disiplin ilmu yang mengemban amanah Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Pasal 1 serta 3, dan Permenag No 912

Tahun 2013 yang *core value* nya merupakan nilai spiritualitas serta sosial, ialah iman, takwa, serta akhlak mulia. Pentingnya menekuni serta mengamalkan Al-Qur'an Hadits tentu agar tercipta manusia-manusia yang berkepribadian muslim. Individu muslim merupakan individu yang dibangun melalui penanaman nilai- nilai yang bersumber dari Al-Qur'an Hadits.³⁵

³⁴ “Kelemahan dan kelebihan pembelajaran kooperatif”, di akses pada hari jum'at, 5 November 2021, <https://text-id.123dok.com/document/6zkw9d0pz-keunggulan-dan-kelemahan-pembelajaran-kooperatif.html>.

³⁵ Tatik fitriyani, dkk, “Analisis kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 14 No. 02 (2020), 356.

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam pertama dan utama menurut keyakinan umat Islam dan diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah. Al-Qur'an adalah kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.³⁶

Menurut para ahli ushul memberikan penjelasan mengenai definisi hadits menurut istilah yaitu Segala perkataan Nabi saw, yang dapat dijadikan dalil untuk penetapan hukum syara'.³⁷

Hadits merupakan seluruh tingkah laku atau perkataan yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW. Hadits juga dijadikan sebagai sumber ajaran agama Islam setelah Al-Qur'an, yang mana di dalam Al-Qur'an sendiri memiliki arti atau makna yang masih global, kemudian fungsi dari hadits ini adalah menjelaskan dari ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an dengan lebih spesifik.

Secara substansi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an-hadits, kemudian dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini siswa diharapkan bukan hanya bisa membaca Al-

³⁶ Ajahari, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 2.

³⁷ Sulaemang, *Ulumul Hadits* (Kendari: AA-DZ Grafika, 2017), 4.

Qur'an dan hafal serta faham Hadits, akan tetapi memberikan pengaruh terhadap karakter mereka di luar lingkungan sekolah sehari-hari.

b. Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah bertujuan untuk meningkatkan kualitas minat baca siswa terhadap Al-Qur'an serta memotivasi siswa untuk lebih giat dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits nabi sebagai sumber ajaran agama islam.

Dalam kurikulum 2013 disebutkan tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadis.
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan al-Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan al-Hadis.³⁸

c. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dalam kurikulum 2013 juga disebutkan tentang ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu :

³⁸ Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 47

1) Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an meliputi:

- a) Al- Qur'an dan wahyu menurut para ulama',
- b) Sejarah penurunan dan penulisan Al-Qur'an,
- c) Bukti-bukti keautentikan Al-Qur'an,
- d) Kemukjizatan Al-Qur'an,
- e) Pokok-pokok isi Al-Qur'an,
- f) Struktur ayat dan surat dalam Al-Qur'an.

2) Dasar-dasar ilmu al-hadits meliputi:

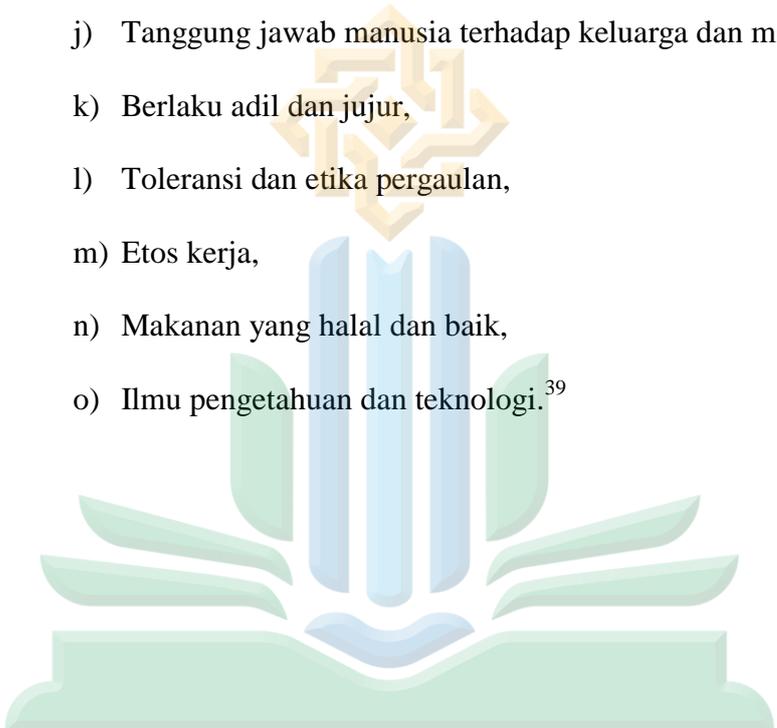
- a) Perihal hadis, sunah, khabar dan atsar (macam-macam sunnah),
- b) Perkembangan hadis,
- c) Unsur-unsur hadis,
- d) Fungsi hadis terhadap al-qur'an,
- e) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan pembagian hadis dari segi kualitasnya,
- f) Biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya.

3) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan Hadis,

yaitu:

- a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi,
- b) Demokrasi dan musyawarah mufakat,
- c) Keikhlasan dalam beribadah,
- d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya,
- e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup,

- f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa,
- g) Berkompetisi dalam kebaikan,
- h) Amar ma'ruf nahi munkar,
- i) Ujian dan cobaan manusia,
- j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat,
- k) Berlaku adil dan jujur,
- l) Toleransi dan etika pergaulan,
- m) Etos kerja,
- n) Makanan yang halal dan baik,
- o) Ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁹ Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 51

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi ini sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁴¹ Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X IPA 1 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung tahun pelajaran 2021/2022.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian ilmiah penelitian akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model *Cooperative Learning* yang dilakukan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

4. ⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Model Penelitian Kualitatif*, 11

2. Penulis berasal dari satu lembaga dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di tempat yang menjadi obyek penelitian.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴²

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *Purposive* yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu.⁴³ Informan penelitian ini meliputi:

1. Ahmad Suja'i, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah
2. Masyhuri, S.Pd selaku Waka Kurikulum
3. Nilna Rizka Faizah, S.Pd, selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
4. Wildan Habibi dan Diya Afifah selaku Siswa kelas X IPA 2 Madrasah

Aliyah Wahid Hasyim Balung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan maksud dari model pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data tentang hasil dari penggunaan, factor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penggunaan model kooperatif pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X IPA 2 di Madrasah

⁴² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021),

⁴³ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 218

Aliyah Wahid Hasyim Balung. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Teknik observasi menurut Edwards dan Talbott sebagaimana dikutip Suyitno merupakan suatu kegiatan yang bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah dan membandingkan masalah untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁴⁴

Seperti yang dikemukakan bahwa observasi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.⁴⁵ Pada observasi partisipasi pasif, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut trlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan observasi jenis partisipasi pasif karena peneliti hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung tanpa ikut serta didalam proses kegiatan.

Untuk keperluan observasi tersebut peneliti dapat melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan itu antara lain dalam bentuk:

- a. Observasi deskriptif, pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan

⁴⁴ Suyitno, *Model Penelitian Kualitatif*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 111

⁴⁵ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 239

⁴⁶ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021) , 108

menyeluruh melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, di dengar, dan di rasakan.

- b. Observasi terfokus, pada tahap ini peneliti sudah melakukan mini tour observation, yaitu suatu observasi yang telah di persempit untuk di fokuskan pada aspek tertentu.
- c. Observasi terseleksi, pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang di temukan sehingga datanya lebih rinci.⁴⁷

Data yang diperoleh melalui teknik observasi adalah:

- a. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui model *Cooperative Learning*.
- b. Evaluasi penerapan model *Cooperative Learning*.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk menerima informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.⁴⁸

Model *interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *interview* semiterstruktur. Model *interview* semiterstruktur merupakan jenis wawancara yang sudah masuk dalam *kategori in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara

⁴⁷ Sugiyono, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021) 111

⁴⁸ Sugiyono, *Model Penelitian Kualitatif*, 114

terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan masalah lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat, dan ide-idenya.⁴⁹

Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif.
- b. Berhadapan langsung antara pewawancara dengan terwawancara, sehingga terjadi interaksi yang akrab dengan secara keseluruhan nampak komunikatif.

Data yang diperoleh dari model wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an hadits dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.
- b. Evaluasi penerapan model *Cooperative Learning*.

3. Dokumentasi

Model dokumentasi dapat diartikan sebagai model penelitian untuk memperoleh catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰

Data yang diperoleh dari model dokumentasi adalah:

- a. Penerapan guru mengajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021) 115

⁵⁰ Sugiyono, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 124

- b. Evaluasi penggunaan model *Cooperative Learning* di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵¹

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Menurut Miles, Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh.⁵² Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁵³ Hal ini digunakan karena proses

⁵¹ Sugiyono, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 120.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 133

⁵³ Matthew B. Miles, Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Edition 3*, (London: Sage, 2014), 12

menganalisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Langkah-langkah menurut Miles, Huberman sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Dalam buku Miles, Huberman menyebutkan bahwa “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”⁵⁴. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

2. Penyajian data

Display data atau penyajian data ialah setelah melakukan kondensasi data maka selanjutnya menyajikan data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk uraian naratif singkat yang berisikan tentang analisis dari hasil implementasi penggunaan model *Cooperative Learning*, bagan, hubungan dan sejenisnya.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan

⁵⁴ Matthew B. Miles, Michael Huberman dan Johnny Saldana, 12

data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum.

F. Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi sumber dan waktu.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dari guru Al-Qur'an Hadits dan di *crosscheck* dengan beberapa siswa dan waka kurikulum. Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan dengan teknik yang berbeda.⁵⁶ Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan

⁵⁵ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 273

⁵⁶ Sugiyono, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 191

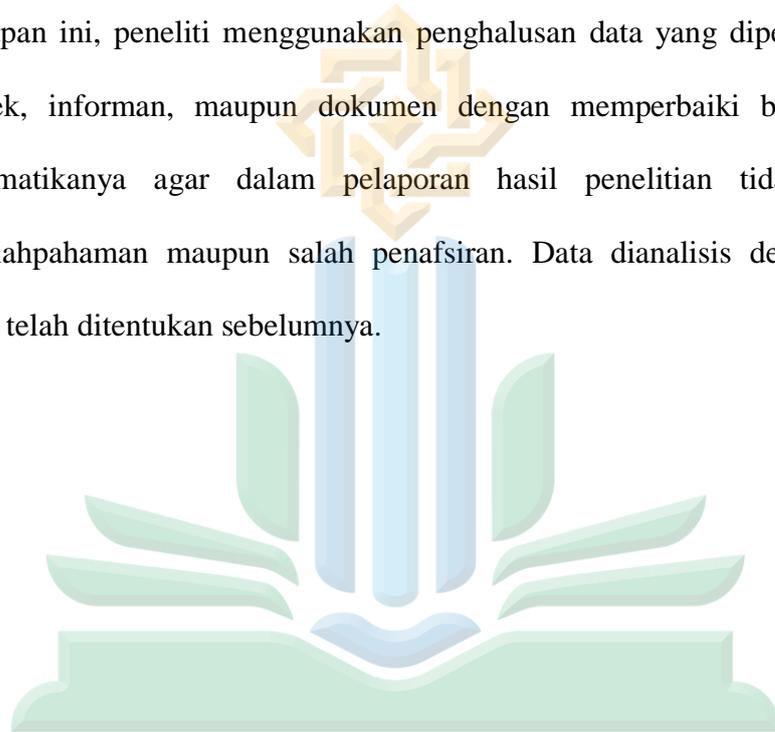
d. Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Melakukan penelitian

3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran umum obyek penelitian.

1. Sejarah berdirinya sekolah.

Yayasan Pendidikan Islam Abdul Wahid Hasyim Balung berdiri pada tahun 1957. Berawal pada tahun 1954 dimana para Ulama' kota Balung mendirikan majlis ta'lim yang kegiatannya dilaksanakan rumah warga. Perkembangan selanjutnya majlis ta'im tersebut mendirikan madrasah diniyah yang diselenggarakan di rumah salah satu warga NU Balung. Tahun 1956 madrasah diniyah tersebut dikembangkan menjadi madrasah ibtidaiyah NU dengan kurikulum pondok pesantren yang tenaga edukasinya sebagian besar pengurus MWC NU Balung.

Tahun 1960 Yayasan mendirikan PGA 4 tahun yang menempati tanah waqaf Nyai Hj.Zubaidah seluas 1,5 hektar di Jalan Puger desa Balung Lor, dan tanah sawah 1 hektar sebagai sumber dana di desa Balung Kulon kecamatan Balung. Tahun 1976 Yayasan meningkatkan jenjang pendidikan menjadi PGA 6 tahun. Pada tahun 1978 karena kebijakan pemerintah, Yakni Departemen Agama RI maka PGA 4 Tahun berubah menjadi MTs dan PGA 6 Tahun berubah menjadi MA Wahid Hasyim. Pemberian nama Wahid Hasyim adalah sejak perubahan PGA menjadi Mts dan MA tersebut. Yayasan pendidikan Islam Abdul Wahid Hasyim Balung Tercatat pada notaris RJ.Boentaran Santoso,SH. No.24

Tanggal 7 Mei 1984 di Jember. Saat ini YASPI Abdul Wahid Hasyim Mengelola empat sekolah yakni :

- a. Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim
- b. Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
- c. SMP Satya Dharma
- d. SMA Satya Dharma

Adapun tokoh pengajar dan perintis berdirinya YASPI Abdul Wahid Hasyim Balung adalah sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| 1. K. Mudhar | 10. H. Sonhaji |
| 2. K. Hasan Basuni | 11. H. Ahmad Supardi |
| 3. Sayyid Abdul Qodir SAS | 12. KH. Said |
| 4. K. Hasyim | 13. H. Hanan Nur |
| 5. K. Jawahir | 14. Hanan Marzuki |
| 6. K. Abdul Barri | 15. H. Syamsul Arifin |
| 7. KH. Shodik Mahmud SH. | 16. Isma'il |
| 8. KH. Makmun | 17. Muji |
| 9. H. Dimyati | 18. Kohar |

Madrasah Aliyah wahid Hasyim yang berdiri sejak 14 Juni 1978 tercatat sebagai sekolah berstatus terdaftar berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama propinsi Jawa Timur No.L.m./3/283-c/1983 pada tanggal 12 Agustus 1983, dengan nomor statistik madrasah 31.2.35.09.13.117.

Sementara keputusan Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Timur pada tanggal 20 Mei 1986, berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat LP.Maarif no. PP/202/A-8/VII/1973 Tanggal 18 Juli 1973, setelah menerima berkas laporan dari pimpinan cabang LP.Maarif Jember, Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dinyatakan terdaftar sebagai anggota pada lembaga pendidikan Ma'arif wilayah Jawa Timur dengan nomor : B-403306.

Setelah proses akreditasi madrasah Aliyah Wahid Hasyim memperoleh status di akui berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI nomor E.IV/29/1994 pada tanggal 24 Maret 1994, dengan nomor Piagam Akreditasi B/E.IV/MA/0198/1994.

Beberapa kepala sekolah yang memimpin PGA hingga MA Wahid Hasyim secara kronologis sebagai berikut :

1. Tahun 1960 – 1976 Sayyid Abdul Qodir SAS (PGA 4 th)
2. Tahun 1976 – 1980 KH.Abdul Latif (PGA 6 th dan MA)
3. Tahun 1980 -1984 Hamid Mustaqim
4. Tahun 1984 -1988 Hamid Syueb
5. Tahun 1988 - 1998 Drs.Suhadak
6. Tahun 1998 - 2000 Drs M.Thoha Rohani
7. Tahun 2000 - 2008 Drs.Suhadak
8. Tahun 2008 – 2017 Mujammil, M.Pd.I
9. Tahun 2017 – 2018 Suhik, S.Pd
10. Tahun 2018 - Sekarang, Ahmad Suja`i, S.Pd.I.

1. Visi.

Terdepan dalam prestasi, terampil dan mandiri berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada kepada Allah SWT serta berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nadliyah.

2. Indikator Pencapaian Visi.

- 2.1. Memperoleh nilai UAM diatas 7,0
- 2.2. Memiliki Prestasi bidang Olah raga tingkat kabupaten.
- 2.3. Dapat melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan benar.
- 2.4. Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta hafal juz amma dan surat yasin.
- 2.5. Menguasai percakapan bahasa inggris dan arab sederhana.
- 2.6. Dapat memimpin Istighosah dan Tahlil.
- 2.7. Dapat menguasai Life Skill.

3. Misi.

- 3.1. Melaksanakan bimbingan belajar secara teratur.
- 3.2. Meningkatkan pelatihan olah raga secara teratur.
- 3.3. Meningkatkan pembinaan praktik ibadah.
- 3.4. Meningkatkan kemampuan baca dan menghafal Al-Qur'an, Juz Amma dan surat Yasin
- 3.5. Meningkatkan kemampuan belajar bahasa inggris dan Arab.
- 3.6. Melaksanakan Istighosah dan Tahlil.
- 3.7. Menumbuhkan Life Skill.⁵⁷

⁵⁷ Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, "Sejarah Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung", 20 Mei 2022

2. Profil Sekolah.

1. Nama Madrasah : MA Wahid Hasyim
Jurusan MA : (1) IPA, (2) IPS
2. NSM : 131235090005
3. Akreditasi Madrasah : Akreditasi "A"
4. Alamat Lengkap Madrasah :
 Jalan : Puger No. 20 Balung
 Desa : Balung Lor
 Kecamatan : Balung
 Kabupaten/Kota : Jember
 Provinsi : Jawa Timur
 No. Telpon : 0336 – 622102
5. No. NPWP Madrasah : 02-997-508-3-626-000
6. Nama Kepala Madrasah : Ahmad Suja'i, S.Pd.I.
7. No. Telp / HP : 081249940379
8. Nama Yayasan : Yayasan Abdul Wahid Hasyim
9. Alamat Yayasan No. Telpon : Jl. Puger No. 20 Balung
10. No. Telp Yayasan : 0336 – 622313
11. No. Akte Pendirian Yayasan : 112/002.Km.25.1984
12. Kepemilikan Tanah : Yayasan
13. Luas Tanah : 6346 m²
14. Status Bangunan : Yayasan
15. Luas Bangunan : 3676 m²

Tabel 4.1
Data siswa 5 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah Siswa	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Kelas I+II+III	
							Siswa	Rombel
Tahun 2017 / 2018	168	5	172	5	174	6	514	16
Tahun 2018 / 2019	148	5	162	5	177	5	487	16
Tahun 2019 / 2020	141	5	125	5	153	5	419	15
Tahun 2020 / 2021	100	4	142	5	120	5	362	14
Tahun 2021/2022	146	5	100	4	141	5	387	14

B. Penyajian Data dan Analisis.

Sesuai hasil penelitian bahwasanya penerapan model Cooperative Learning di terapkan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung lebih tepatnya di terapkan di kelas X IPA 2 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal tadi di karenakan Ibu Nilna Rizka Faizah di amanahkan untuk mengajar pada kelas tersebut, selain itu beliau juga di amanahi untuk mengampu mata pelajaran Bahasa Arab di kelas yang sama juga, akan tetapi untuk penerapan model *Cooperative Learning* hanya digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits.⁵⁸ Maka karena itu, peneliti hanya memfokuskan di mata pelajaran yang merupakan rumpun dari Pendidikan Agama Islam yaitu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta peneliti juga mensinkronkan dengan judul yang sedang di teliti.

⁵⁸ Observasi di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, 13 April 2022

1. Penerapan Model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung.

Pelaksanaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk melaksanakan semua rancangan yang sudah di rumuskan dan di tetapkan serta dilengkapi dengan segala kebutuhan, siapa yang melaksanakan, strategi pembelajaran yang akan di gunakan, dimana daerah pelaksanaannya dan bagaimana cara pelaksanaannya.

Penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 adalah salah satu model yang digunakan dan dipilih oleh ibu Nilna selaku guru mata pelajaran tersebut, ada beberapa alasan kenapa beliau memilih model *Cooperative Learning* adalah pertama karena kurikulum Pendidikan yang menggunakan kurikulum 2013, kemudian lingkungan dan karakteristik siswa kelas X IPA 2 yang mendukung sehingga penerapan model *Cooperative Learning* ini bisa digunakan khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, alasan ketiga di karenakan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* ini siswa bisa lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami materi yang di ajarkan.

Hal tersebut disampaikan oleh Bu Nilna Rizka Faizah selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung yaitu:

“Penerapan model cooperative di kelas X IPA 2 sangat mendukung dikarenakan karakteristik siswa yang masih bisa

dikatakan salah satu kelas yang juga di unggulkan, siswa-siswinya banyak yang rajin, kemudian mereka lebih welcome dan lebih suka daripada saya menggunakan model pembelajaran yang lain”.⁵⁹

Sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Masyhuri selaku

Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung yaitu:

“Jika dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain, model *Cooperative Learning* ini baik, karena dengan model ini siswa di tuntut untuk lebih aktif, sedangkan guru hanya bertugas sebagai pengarah saja kemudian dengan model ini suasana pembelajaran di kelas bisa lebih hidup karena siswa-siswanya bisa lebih aktif”.⁶⁰

Hal tersebut juga di perkuat lagi oleh Wildan Habibi selaku siswa kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung yang mengatakan:

“Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* ini sangat menyenangkan kak, dikarenakan siswa bisa menyampaikan materi yang sudah dipahami secara langsung kepada teman-teman yang lain, sehingga kami bisa mudah untuk memahami materi yang diajarkan oleh ibu guru”.⁶¹

Di hari Senin, tanggal 23 Mei 2022, peneliti mengunjungi sekolah guna menemui Ibu Nilna selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung untuk melanjutkan observasi dan wawancara kepada beliau.

Sebelum pembelajaran di mulai, umumnya murid melakukan kegiatan Do’a Bersama untuk memulai proses pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan apersepsi tentang materi pada pertemuan sebelumnya, sesudah itu guru menyampaikan tujuan dari

⁵⁹ Nilna Rizka Faizah, di wawancara oleh penulis, Jember 13 April 2022.

⁶⁰ Masyhuri, di wawancara oleh penulis, Jember 23 Mei 2022

⁶¹ Wildan Habibi, di wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022

pembelajaran. Kemudian guru melakukan pre-test terkait materi-materi yang akan disampaikan yang meliputi unsur-unsur hadits, matan, sanad, dan rowi, meskipun hanya dilakukan dalam waktu 5 menit, dikarenakan alokasi waktu yang kurang dan belum berubah semenjak pandemi covid 19.⁶²

Untuk menunjukkan hal tersebut, peneliti melaksanakan observasi lapangan terkait hal tersebut. Sebelum proses pembelajaran murid melakukan doa bersama, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dengan di selingi motivasi agar murid lebih bersemangat dalam menerima materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru melakukan pre-test terkait materi Al-Qur'an Hadits yang meliputi unsur-unsur hadits, sanad, matan, dan rowi yaitu dengan bertanya kepada siswa-siswi mengenai bahan ajar, ketika guru melakukan pre-test siswa memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh guru, dan beberapa siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru.⁶³

Setelah guru melakukan pre-test, guru menjelaskan materi Al-Qur'an Hadits yang meliputi unsur-unsur hadits berupa matan, sanad, dan rowi, dalam hal itu guru menjelaskan tidak secara detail atau mandalam, melainkan hanya materi-materi pokoknya saja, kemudian guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang berisikan 4-6 siswa atau lebih dan setiap kelompok di isi oleh satu siswa yang ahli. Kemudian guru membagi materi kepada setiap kelompok. Bu Nilna

⁶² Observasi di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, 12 April 2022

⁶³ Observasi di madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, 23 Mei 2022

memberikan waktu 15 menit buat mereka membaca buku dan berdiskusi tentang materi bab unsur-unsur hadits yang meliputi sanad, matan, dan rowi. Pada saat siswa berdiskusi materi yang diberikan, guru berkeliling ke setiap kelompok dan menanyai mereka jika ada materi yang belum bisa di pahami, kemudian guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk membuat makalah sesuai dengan materi yang diberikan, dan harus selesai pada pertemuan berikutnya.⁶⁴

Pada tanggal 25 Mei 2022, peneliti kembali mengunjungi sekolah untuk melanjutkan observasi penerapan model *Cooperative Learning* pada pertemuan berikutnya. Dan seperti biasa untuk memulai pembelajaran, siswa melakukan doa bersama, setelah itu guru menyuruh siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing, kemudian guru mempersilahkan setiap kelompok untuk maju mempresentasikan sesuai dengan urutan materi, sebelum proses presentasi guru membagi tugas kepada kelompok yang maju untuk siapa saja yang menjadi moderator, notulen, presenter, dan yang menjawab pertanyaan. Kemudian pada saat presentasi guru hanya berperan sebagai pengawas dan mengarahkan jalannya proses presentasi, tanya jawab sampai selesai. Setelah proses presentasi selesai guru kembali menjelaskan dan meluruskan apa yang sudah di presentasikan oleh setiap kelompok.⁶⁵

⁶⁴ Observasi di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, 23 Mei 2022

⁶⁵ Observasi di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, 25 Mei 2022

Berikut hasil wawancara dengan Bu Nilna Rizka Faizah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengatakan:

“Mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, seperti biasa di mulai dengan berdo'a, kemudian saya melakukan pre-test kepada siswa-siswi, sesudahnya saya menjelaskan materi pokok-pokoknya saja, karena nantinya akan lebih di jelaskan oleh siswa itu sendiri, setelah itu saya membagi kelompok terlebih dahulu, kemudian saya arahkan materinya untuk setiap kelompok, semisal kelompok 1 materinya tentang sanad, kelompok 2 tentang matan, kelompok 3 tentang rowi, setelah itu saya suruh mereka diskusi dulu selama 15 menit, dan pada saat proses diskusi saya berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing dan mengarahkan jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut, kemudian saya suruh mereka untuk membuat makalah dan dikumpulkan pada saat pertemuan berikutnya, kemudian setelah pertemuan berikutnya, saya langsung mengondisikan setiap kelompok untuk maju mempresentasikan hasil makalahnya, kemudian saya menunjuk siapa saja yang menjadi notulen, yang menjawab pertanyaannya, dan siapa yang bagian presentasi, pada saat proses presentasi saya hanya berperan sebagai pengawas dan mengarahkan saja, dalam penerapan model *Cooperative Learning* ini tidak cukup jika hanya dilakukan sekali pertemuan, akan tetapi butuh dua atau beberapa kali pertemuan, karena alokasi waktu yang diberikan masih kurang semenjak pandemic covid 19, jadi pada pertemuan pertama kami cukup sampai melakukan diskusi saja, kemudian saya memberi tugas ke mereka untuk membuat makalah di kumpulkan pertemuan selanjutnya, dan pertemuan selanjutnya hanya pelaksanaan presentasi saja.”⁶⁶

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Masyhuri selaku waka kurikulum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung yang mengatakan:

“Benar mas, seperti pada umumnya, kegiatan pembelajaran dimulai dengan do'a bersama, kemudian guru melakukan pre-test terkait materi yang akan di ajarkan, dan untuk model *Cooperative Learning* ini, Langkah selanjutnya sebelum guru membagi kelompok, guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan, biasanya itu pokok-pokoknya saja, selebihnya di lanjutkan oleh siswa sendiri, kemudian guru membagi

⁶⁶ Nilna Rizka Faizah, diwawancara oleh penulis, Jember 13 April 2022.

kelompok sesuai jumlah sub materi, kemudian guru membagi materi, setelah itu guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dan membaca materi, yang kemudian guru menyuruh mereka untuk membuat makalah yang kemudian di presentasikan, dan mengenai alokasi waktu yang kurang itu dikarenakan masih belum berubah semenjak pandemic covid 19, sehingga alokasi yang di berikan masih kurang, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 ini".⁶⁷

Senada dengan hal tersebut Diya Afifah selaku siswi kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung mengatakan:

"Tahapan dalam penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits pertama kami memulai pembelajaran dengan doa bersama, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada kami mengenai materi yang akan di ajarkan kemudian guru menjelaskan materi pokok-pokoknya saja setelah itu guru membentuk kelompok, kemudian guru membagi materi, kemudian kami berdiskusi antar kelompok, nah pada saat kami berdiskusi bu guru berkeliling ke setiap kelompok untuk menanyakan apa ada kesulitan dalam memahami materi, jika ada bu guru yang mengarahkan dan menjelaskan materi yang sulit kami pahami, kemudian kami juga di suruh untuk membuat makalah terkait materi yang diberikan dan kemudian kami mempresentasikannya. Dan terkait peran guru memang beliau hanya mengawasi dan membimbing kami, menanyakan apakah ada materi-materi yang sulit untuk dipahami, dan ketika proses presentasi guru menyerahkan semua kepada kami, mulai dari menjadi moderator, notulen, dan lain-lain. Kemudian terkait pelaksanaannya tidak cukup dilakukan pada satu pertemuan akan tetapi dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, jadi pada pertemuan pertama kami hanya sampai proses diskusi saja, setelah itu guru memberi tugas untuk membuat makalah tentang materi yang sudah dibagi untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya untuk dipresentasikan".⁶⁸

Berdasarkan observasi serta wawancara di atas, maka bisa di simpulkan bahwasanya benar pelaksanaan model *Cooperative Learning* di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung membutuhkan

⁶⁷ Masyhuri, di wawancara oleh penulis, Jember, 23 Mei 2022.

⁶⁸ Diya Afifah, diwawancara oleh penulis, Jember 23 Mei 2022.

alokasi waktu yang cukup banyak, sedangkan dalam penerapan di lapangan, alokasi waktu yang di berikan sekolah terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih kurang semenjak pandemi covid 19 dan sampai sekarang masih belum ada perubahan, maka dari itu untuk penerapan model *Cooperative Learning* di kelas X IPA 2 membutuhkan dua kali pertemuan, pertemuan yang pertama dalam pelaksanaan hanya sampai diskusi, kemudian guru memberikan tugas untuk membuat makalah tentang materi yang dibag. Pada pertemuan selanjutnya pelaksanaan model *Cooperative Learning* dilanjutkan dengan proses presentasi.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning*, ada beberapa mengenai kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam penerapan model *Cooperative Learning* tersebut. Terkait kelebihan, siswa yang rata-rata kurang aktif dalam proses pembelajaran terlihat lebih aktif dan lebih antusias dan merasa senang dengan penerapan model *Cooperative Learning* ini, kemudian siswa lebih leluasa dalam mengungkapkan isi pikiran mereka terhadap materi yang diberikan, guru lebih dekat dan terlihat harmonis dengan siswa karena adanya banyak komunikasi antara guru dan siswa. Sedangkan mengenai kelemahan dari penerapan model *Cooperative Learning* ini, masih beberapa siswa yang terlihat belum begitu aktif dan lebih bergantung kepada siswa yang lebih aktif, kemudian kelemahan selanjutnya adalah alokasi waktu yang kurang

sehingga membutuhkan beberapa kali pertemuan untuk menyelesaikan proses pembelajaran Al-Qur'an hadits dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.⁶⁹

Sesuai wawancara dengan Bu Nilna Rizka Faizah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

“Kelebihan dari penerapan model *Cooperative Learning* di kelas X IPA 2 itu mereka bisa secara mandiri memahami materi yang sudah di ajarkan, kemudian selanjutnya mereka bisa lebih aktif dan lebih intens dalam mempelajari dan membaca buku dan mempunyai tanggung jawab individu untuk menjelaskan kepada teman-teman kelompok yang lain. Dan terkait kelemahannya adalah dikarenakan soal alokasi waktu yang masih belum berubah semenjak pandemic covid 19 yaitu satu jam pelajaran dua puluh menit sehingga dalam penerapannya harus dilakukan beberapa kali pertemuan”.⁷⁰

Hal senada disampaikan oleh Diya Afifah selaku siswi kelas X

IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung yaitu :

“Kelebihan dari pelaksanaan model *Cooperative Learning* ini kami bisa leluasa mengungkapkan isi yang ada di dalam otak kita kak mengenai materi yang diberikan oleh ibu guru, kemudian kami bisa berdiskusi selayaknya teman bahkan keluarga sehingga proses pembelajaran tidak merasa bosan, sedangkan mengenai kelemahan, kami siswa yang tidak terlalu faham dengan materi, kami hanya diam, dan mendengarkan, dan lebih bergantung kepada teman yang lebih faham, dan ketika di rumah, orang tua kurang terlalu maksimal dalam memperhatikan kami ketika kami tidak belajar, sehingga ketika kami di rumah kebanyakan kami bermain hp dan bermain keluar bersama teman-teman”.⁷¹

Wildan Habibi selaku siswa kelas X IPA 2 juga mengatakan:

“Pada saat pembelajaran bu Nilna kami senang kak, ya di karenakan model yang digunakan itu tidak membosankan, kami siswa di tuntut untuk lebih aktif, kami bisa diskusi dengan teman sekelompok, kemudian kami juga senang karena merasa ada rasa kekeluargaan didalam mkelas baik dengan guru

⁶⁹ Observasi di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, 25 Mei 2022.

⁷⁰ Nilna Rizka Faizah, di wawancara oleh penulis, Jember, 25 Mei 2022.

⁷¹ Diya Afifah, di wawancara oleh penulis, Jember, 23 Mei 2022.

maupun sesama siswa, akan tetapi di sisi lain diantara kami juga ada siswa yang kurang aktif yang lebih bergantung kepada siswa yang lebih aktif dan lebih paham”⁷².

Bersadarkan observasi dan wawancara terkait kelebihan dan kelemahan dalam penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung adalah pertama mengenai kelebihan adalah siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran, kemudian antara guru dan siswa secara emosional bisa lebih dekat, siswa tidak gampang merasa bosan, kedua mengenai kelemahannya adalah siswa yang tidak faham akan bergantung kepada siswa yang faham dan aktif, kemudian alokasi waktu yang kurang dikarenakan sampai sekarang belum berubah sejak pandemi covid 19, kemudian terdapat faktor eksternal yaitu kurang perhatiannya orang tua terhadap meningkatkan kualitas belajar siswa ketika di luar lingkungan sekolah,

Sesuai penyajian data di atas, bahwa bisa di terapkan pada aplikasi pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, terkait materi sudah tersaji pada perangkat pembelajaran dan mengacu pada kompetensi dasar. pada materi pelajaran Al-Qur’an Hadits khususnya materi tentang unsur-unsur hadits tentang sanad, matan, dan rowi, maka dengan penerapan model *Cooperative Learning* ini di agar dapat meningkatkan respon siswa terhadap materi yang di ajarkan.

⁷² Wildan Habibi, di wawancara oleh penulis, Jember, 23 Mei 2022

2. Evaluasi model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung.

Evaluasi adalah tahap akhir dalam proses pembelajaran, dengan evaluasi guru bisa mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah di ajarkan.

Hari rabu, bertepatan dengan jam mata pelajaran Bu Nilna di kelas X IPA 2, beliau mempersilahkan saya untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran tersebut.

Evaluasi penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung bertujuan salah satunya untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung.⁷³

Hal tersebut di sampaikan oleh Ibu Nilna Rizka Faizah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, beliau mengatakan:

“Proses evaluasi penerapan model *Cooperative Learning* di kelas X IPA 2 ini berpengaruh terhadap mutu pendidikan madrasah seperti halnya ketika proses akreditasi yang nantinya di butuhkan seperti dokumentasi pembelajaran dan lain sebagainya”.⁷⁴

Sedangkan Ahmad Suja'i selaku kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim menambahkan:

⁷³ Observasi di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, 25 Mei 2022

⁷⁴ Nilna Rizka Faizah, di wawancara oleh penulis, Jember, 25 Mei 2022

“Jika proses evaluasi itu berjalan dengan baik, maka bagaimanapun hasilnya akan berpengaruh terhadap mutu sekolah, jika hasil evaluasi itu pencapaian siswa itu kurang maka akan terus diadakan perbaikan, kemudian jika hasil dari evaluasi itu baik, maka kedepannya akan terus dikembangkan termasuk dengan menggunakan model *Cooperative Learning* ini guna menjamin mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim ini.”⁷⁵

Hal senada juga di sampaikan oleh Masyhuri selaku waka kurikulum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung:

“Proses evaluasi itu penting mas, umunya pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur’an Hadits ini, tujuan di adakannya evaluasi adalah untuk menjamin peningkatan mutu Pendidikan di madrasah ini, karena nantinya akan ada proses evaluasi yang berpengaruh kepada akreditasi sekolah, jadi dengan di adakannya evaluasi ini kami bisa mengetahui masalah dan solusinya untuk memperbaiki dan meningkatkan lagi mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah ini”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kegiatan evaluasi penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas

X IPA 2 berpengaruh terhadap mutu Pendidikan Madrasah, jika evaluasi baik, maka akan terus di kembangkan dan apabila hasil evaluasi kurang maka akan terus diadakan perbaikan untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung.

Tahap materi yang dicapai siswa-siswi kelas X IPA 2 pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits bab unsur-unsur hadits yang meliputi sanad, matan, dan rowi dapat di katakan cukup optimal di tahun

⁷⁵ Ahmad Suja’i, di wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022.

⁷⁶ Masyhuri, di wawancara oleh penulis. Jember, 23 Mei 2022.

ajaran 2021-2022 di banding tahun-tahun sebelumnya. Banyak siswa-siswi yang sudah cukup menguasai pelajaran Al-Qur'an Hadits meskipun tidak keseluruhan pada bab unsur-unsur hadits.⁷⁷ Hal tersebut juga di dukung dengan adanya komunikasi diluar sekolah antara guru dan siswa melalui whatsapp grup kelas, sehingga guru juga mengondisikan dan mengingatkan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah untuk memberikan motivasi belajar khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Ada tiga komponen yang digunakan oleh Bu Nilna dalam mengevaluasi penerapan model *Cooperative Learning* yaitu dari nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian sikap meliputi sikap atau perilaku siswa pada saat proses pembelajaran. Penilaian pengetahuan mencakup penilaian hasil belajar siswa dengan cara pemberian tugas ujian tulis materi unsur-unsur hadits yang meliputi sanad, matan, dan rowi, serta penilaian portofolio. Sedangkan dalam penilaian keterampilan mencakup keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kemudian pemberian tugas untuk membuat makalah tentang materi yang sudah di bagi oleh guru. Untuk penilaian keaktifan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilai ujian tulis, dan penilaian portofolio dilakukan ketika materi sudah selesai di ajarkan.⁷⁸

⁷⁷ Observasi di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, 25 Mei 2022

⁷⁸ Observasi di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, 25 Mei 2022

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Nilna Rizka Faizah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengatakan:

“Proses evaluasi model *Cooperative Learning* di kelas X IPA 2 yang saya lakukan sama seperti pada saat menggunakan model pembelajaran yang lain yaitu mengadakan ulangan harian, akan tetapi presentase keberhasilan menggunakan model *Cooperative Learning* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran yang lain. Kemudian komponen yang saya gunakan pada saat evaluasi penerapan model *Cooperative Learning* ini adalah dengan cara pemberian soal, kemudian penilaian keaktifan siswa pada saat presentasi, serta nilai portofolio, karena saya juga mengajarkan bagaimana cara membuat makalah yang benar. Pelaksanaan penilaian itu dilakukan ada di dua waktu, untuk penilaian keaktifan saya lakukan pada saat presentasi yang mencakup siswa siapa saja yang aktif bertanya dan aktif menjawab, serta baik tidaknya mereka mempresentasikan materinya, sedangkan untuk penilaian ujian tulis, dan penilaian portofolio saya lakukan ketika materi sudah selesai diajarkan di sisi lain karena kita menggunakan kurikulum 2013 untuk menilai saya tambahkan dengan penilaian tingkah laku siswa-siswi pada saat proses pembelajaran berlangsung”⁷⁹

Senada dengan hal tersebut, Masyhuri selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim mengatakan:

“Begini mas, jadi dalam sebuah model pembelajaran proses evaluasinya di ukur sesuai dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan model *Cooperative Learning* ini, jika sudah sesuai maka diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada pada evaluasi model *Cooperative Learning* itu sendiri, sedangkan untuk cara mengevaluasi model *Cooperative Learning* ini dari segi penilaian di nilai dari segi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan guru harus menyimpulkan dan membimbing dari hasil diskusi itu mana siswa yang lebih aktif dan mana siswa yang masih kurang dalam memahami materi yang telah didiskusikan”⁸⁰.

⁷⁹ Nilna Rizka Faiza, di wawancara oleh penulis, Jember 13 April 2022.

⁸⁰ Masyhuri, di wawancara oleh penulis, Jember 23 Mei 2022.

Hal tersebut juga di tegaskan oleh Wildan Habibi selaku siswa kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung yang mengatakan:

“iya benar kak, evaluasi yang dilakukan bu Nilna melalui tes tulis atau ulangan harian yang dilakukan ketika materi selesai, tidak hanya itu, bu Nilna juga menilai dari keaktifan kami ketika proses presentasi, beliau juga mengajarkan bagaimana cara membuat makalah yang benar, sehingga beliau juga menilai hasil dari makalah yang kami buat”⁸¹.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwasannya proses evaluasi penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung menggunakan tiga komponen yaitu penilaian sikap yang meliputi sikap dan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran, kemudian penilaian pengetahuan yang mencakup penilaian ujian tulis atau ulangan harian yang dilakukan pada saat materi selesai di ajarkan, kemudian penilaian keterampilan yang mencakup penilaian terhadap keaktifan siswa pada saat presentasi dan diskusi, kemudian penilaian portofolio, serta penilaian tingkah laku mereka di setiap proses pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan.

Sesuai hasil penelitian melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah ada pada analisis dan menyesuaikan antara teori dan fakta yang terjadi dilapangan, maka bisa di jelaskan lebih lanjut mengenai apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan sistematika pembahasan. Berdasarkan

⁸¹ Wildan Habibi, di wawancara oleh penulis, Jember 23 Mei 2022.

rumusan masalah dan sesuai dengan kondisi di lapangan mengenai “Penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Ajaran 2021-2022” dalam pembahasan ini dapat di klasifikasikan menjadi dua pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung.

Pembahasan tentang penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, peneliti menganalisis secara mendalam hasil penelitian yang telah ditemukan dengan mengaitkannya kepada teori-teori yang ada tentang penerapan model *Cooperative Learning* itu sendiri. Apakah hasil penelitian sesuai atau tidak, ataupun menemukan teori yang lebih relevan dengan perkembangan keilmuan.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung dengan Teknik penelitian berupa penelitian kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta tahapan analisis data seperti reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas X IPA 2

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung adalah terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : (1) Guru memulai pelajaran dengan kegiatan do'a bersama. (2) guru melakukan pre-test tentang materi yang akan di ajarkan. (3) guru menjelaskan pokok-pokok dari materi yang akan di ajarkan. (4) guru membagi siswa menjadi 3 atau 4 kelompok sesuai materi yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-6 siswa. (5) guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang materi yang sudah di bagi ke masing-masing kelompok. (6) guru memberi tugas untuk membuat makalah. (7) guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil dari makalah yang di buat.

Sedangkan kajian teori menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan model *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan alat tes sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.
- b. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin di capai dan memotivasi peserta didik.
- c. Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
- d. Guru menjelaskan kepada peserta didik dengan cara membentuk kelompok belajar dan cara membantu setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien
- e. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

- f. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari atau tiap-tiap kelompok mempersentasikannya.
- g. Guru mencari cara untuk menghargai upaya dan hasil belajar individu dan kelompok serta memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil yang di peroleh.⁸²

Kemudian hasil dari penelitian terkait kelebihan penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung adalah suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan, kemudian siswa bisa lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami materi, sedangkan kelemahannya adalah mengenai faktor internal, siswa yang belum memahami materi akan lebih bergantung kepada siswa yang sudah memahami materi, sedangkan mengenai faktor eksternal, orang tua kurang maksimal dalam memperhatikan siswa untuk lebih giat dalam belajar di rumah.

Sedangkan kajian teori menjelaskan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah:

- a. Saling ketergantungan yang positif .
- b. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
- c. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
- d. Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan.
- e. Terjalinnnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, dan

⁸² Donni Juni priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2019), 303.

- f. Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.⁸³

Model *Cooperative Learning* juga dapat menciptakan iklim dan suasana belajar mengajar siswa yang aktif dan interaktif, yang tercermin dari pola interaksi belajar siswa dalam kelompok, bilamana adanya kemitraan belajar antara guru dan siswa dalam dimensi akademis, sehingga menumbuhkan iklim kebersamaan dan keterbukaan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Sedangkan terkait kelemahan model pembelajaran *Cooperative Learning* bersumber pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*).

1) Faktor dari dalam (*intern*) yaitu:

a) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu lebih memerlukan banyak tenaga, pemikiran, dan waktu.

b) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.

c) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang di bahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan

⁸³ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2019), 24

d) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.⁸⁴

2) Faktor dari luar (*ekstern*) yaitu :

a) Faktor sosial : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

c) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Faktor-faktor yang saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dapat mencapai prestasi belajar.⁸⁵

Dari paparan antara hasil penelitian dan kajian teori di atas, peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung telah sesuai dengan dengan kajian teori keilmuan yang ada. Kesesuaian yang dimaksud meliputi komponen tahapan-tahapan penerapan di lapangan dengan teori yang dilakukan oleh Ibu Nilna, yaitu proses pembentukan kelompok, pembagian materi kepada setiap kelompok, membimbing dan mengontrol setiap kelompok, serta diskusi antar kelompok dengan cara mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok.

⁸⁴ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2019), 25

⁸⁵ "Kelemahan dan kelebihan pembelajaran kooperatif", di akses pada hari jum'at, 5 November 2021, <https://text-id.123dok.com/document/6zkw9d0pz-keunggulan-dan-kelemahan-pembelajaran-kooperatif.html>.

Dan kesesuaian selanjutnya adalah mengenai kelebihan, yaitu suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan, dan siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas, sedangkan mengenai kelemahan, yaitu pertama sebab faktor intern, membutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak, kemudian saat diskusi di kelas terkadang di dominasi oleh siswa yang lebih faham dengan materi yang di ajarkan. Kedua, mengenai faktor ekstern yaitu lingkungan keluarga yang mana orang tua kurang maksimal dalam memperhatikan proses belajar siswa di rumah.

2. Evaluasi model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung.

Pembahasan tentang evaluasi penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, peneliti menganalisis secara mendalam hasil penelitian yang telah ditemukan mengaitkannya kepada teori-teori yang ada tentang evaluasi model *Cooperative Learning* itu sendiri, apakah hasil penelitian sesuai atau tidak ataupun menukan teori yang lebih relevan dengan perkembangan keilmuan.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung dengan Teknik peneletian berupa penelitian kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta tahapan analisis data seperti reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim adalah melalui 3 komponen yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap meliputi penilaian sikap dan tingkah laku pada saat proses pembelajaran, penilaian pengetahuan mencakup penilaian hasil belajar siswa dengan cara pemberian tugas ujian tulis materi unsur-unsur hadits yang meliputi sanad, matan, dan rowi, serta penilaian portofolio. Sedangkan dalam penilaian keterampilan mencakup keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kemudian pemberian tugas untuk membuat makalah tentang materi yang sudah di bagi oleh guru.

Sedangkan dalam kajian teori seorang guru mengadakan evaluasi pembelajaran. Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya model *cooperative learning* sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya adalah evaluasi. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah di sekolah ataukah di rumah. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan; apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, ataukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut,

baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjutnya.⁸⁶

Mengenai itu telah sinkron dengan buku pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran yang menunjukkan bahwasannya penelitian hasil belajar afektif yakni kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, perilaku/derajat penerimaan atau evaluasi suatu objek.⁸⁷

Dari paparan antara hasil penelitian dan kajian teori di atas, peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa evaluasi penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung telah sesuai dengan kajian teori keilmuan yang ada, walaupun ada sedikit perbedaan yang ada. Kesesuaian tersebut meliputi pemberian tugas, pemberian tugas membuat makalah, serta menilai keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan presentasi.

Selain evaluasi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung ini menerapkan evaluasi tadi. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga melakukan observasi atau pengamatan terkait perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sebagai akibatnya diharapkan peserta didik mampu dalam memahami materi dengan baik serta permanen mempertahankan nilai prestasi mereka.

⁸⁶ Syahraini Tambak, "Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Al-Hikmah 14, no.1 (April 2017): 13

⁸⁷ Buku Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran, *Panduan evaluasi pembelajaran*, 2007, 20

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan dengan judul “Penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022” memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penerapan model *Cooperative Learning* melalui beberapa tahapan yaitu: 1) guru melakukan pre-test materi yang akan di ajarkan. 2) guru menjelaskan materi pokok yang akan di ajarkan. 3) guru membagi siswa menjadi 3/4 kelompok yang beranggotakan 3-6 siswa. 4) guru membagi materi kepada setiap kelompok. 5) guru menyuruh setiap kelompok untuk berdiskusi, dan pada saat berdiskusi, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami materi. 6) guru memberi tugas untuk membuat makalah dari materi yang telah di bagi. 7) guru menyuruh siswa per kelompok untuk mempresentasikan hasil dari makalah yang di buat. 8) guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran materi yang di ajarkan. Penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung membutuhkan alokasi waktu yang cukup banyak, sehingga dalam penerapannya membutuhkan dua kali pertemuan atau

lebih, untuk pertemuan pertama hanya sampai pada tahap diskusi, dan untuk pertemuan selanjutnya dilanjutkan pada tahapan selanjutnya yaitu presentasi. Penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung telah sesuai dengan kajian teori keilmuan yang ada. Kesesuaian yang dimaksud meliputi komponen tahapan-tahapan penerapan di lapangan dengan teori yang dilakukan oleh Ibu Nilna, yaitu proses pembentukan kelompok, pembagian materi kepada setiap kelompok, membimbing dan mengontrol setiap kelompok, serta diskusi antar kelompok dengan cara mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok.

2. Evaluasi penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Evaluasi penerapan model *Cooperative Learning* meliputi 3 komponen yaitu 1) penilaian sikap yang meliputi penilaian sikap dan tingkah laku pada saat proses pembelajaran. 2) penilaian pengetahuan yang meliputi ujian tulis atau ulangan harian yang dilaksanakan ketika materi sudah selesai di ajarkan. 3) penilaian keterampilan yang meliputi penilaian keaktifan siswa pada saat presentasi dan penilaian portofolio. Evaluasi penerapan model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung telah sesuai dengan kajian teori keilmuan yang ada, walaupun ada sedikit

perbedaan yang ada. Kesesuaian tersebut meliputi pemberian tugas, pemberian tugas membuat makalah, serta menilai keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan presentasi.

B. Saran-saran.

1. Bagi Lembaga Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung.

Perlu sekiranya model *Cooperative Learning* sesekali di terapkan pada semua mata pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, dikarenakan model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran aktif, yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang di ajarkan.

2. Bagi Guru Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung.

a. Harus ada pengembangan atau inovasi baru dari pembelajaran model *Cooperative Learning* khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an

Hadits, agar siswa lebih aktif sehingga siswa tidak merasa bosan dengan model pembelajaran tersebut.

b. Guru harus pandai-pandai membimbing dan mendidik siswa dalam pembelajaran model *Cooperative Learning* ini, demi terwujudnya tujuan yang ada pada dari penerapan model itu sendiri.

3. Bagi Siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung.

a. Siswa harus lebih rajin dalam menjalin kerja sama dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak berpangku tangan terhadap siswa

yang lebih memahami materi, sehingga presentase keberhasilan dalam proses pembelajaran lebih merata.

- b. Setiap kelompok dari pembelajaran model *Cooperative Learning* harus mempunyai catatan tersendiri untuk menjadi bahan belajar dan bahan evaluasi dan jika ada kesulitan bisa dicari jalan keluar dan ditanyakan bersama kepada guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Syaefudin. *Pengembangan pembelajaran materi qur'an hadits integratif-inklusif di Madrasah Aliyah*. Jurnal Insania, no.24 (2019): 262-276.
- Affandi, Muhammad, dkk. *Model dan model pembelajara di sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013
- Buku Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran, *Panduan evaluasi pembelajaran*, 2007.
- E, Robert, Slavin. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*, Bandung: Nusa Media, 2008
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hayati, Sri. *Belajar dan pembelajaran berbasis Cooperative Learning*. Magelang : Graha Cendekia, 2016.
- Hakim, Lukmanul. "*Teknik Jigsaw Learning pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 7 A Sekolah Menengah Pertama Nuris Jember.*" Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Isjoni, *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Lufri, dkk. *Metodologi pembelajaran: Strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020
- Matthew, Miles, Matthew, Huberman, Michael, Saldana, Jhonny. *Qualitative Data Analysis Edition 3*. London: Sage, 2014
- Mauluddina, Luluk. "*Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe make a match dalam meningkatkan hasil belajar ips SD Negeri 2 Kalibening.*" Skripsi, IAIN Metero, 2019.
- Mansari, Nurtini. "*Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fiqih kelas xi di Madrasah Aliyah (MA) Muslimat NU Palangka Raya.*" Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2016.

- Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, “Sejarah Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung”, 20 Mei 2022
- Moleong, J, Lexy. *Model Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Priansa, Juni, Donni. *Pengembangan strategi & model pembelajaran*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2019.
- Rofiq, Ainur, M. *Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) dalam pengajaran Agama Islam*”, Jurnal Falasifa, no. 1 (2010): 1-13.
- Salim, Haidir. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2014.
- Sugiyono. *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono. *Model Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021
- Suyitno. *Model Penelitian Kualitatif*.” Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Sulasih, Ana. ”Penerapan pembelajaran kooperatif numbered head together dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.” Skripsi, STAIN Palopo, 2014.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 57 Tahun 2021 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Tambak, Syahraini. *Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Hikmah, no.14 (2017) : 1-17
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Tatik fitriyani, Tatik, dkk. *Analisis kurikulum mata pelajaran Al-Qur’an Hadits Madrasah Aliyah*”. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, no.14 (2020): 355-370.
- Uno, B, Hamzah *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Umami, Nafisatul. “Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Materi Isi Kandungan Surat Al-Ma’un melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Mapping di Kelas V MI Miftahul Ulum Jetis Mojokerto.” Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018
- “Kelemahan model Cooperative Learning” Di akses pada hari jum’at, 5 November 2021. <https://text-id.123dok.com/document/6zkw9d0pz-keunggulan-dan-kelemahan-pembelajaran-kooperatif.html>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alif Fajar
NIM : T20181316
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelirian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan ada klaim dari pihak lain, maka saya saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 7 Juni 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
JEMBER



Muhammad Alif Fajar
NIM. T20181316

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan model <i>Cooperative Learning</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022	<ol style="list-style-type: none"> Model <i>Cooperative Learning</i>. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits 	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Evaluasi Al-Qur'an Hadits 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian model <i>Cooperative Learning</i>. Langkah-langkah dalam Model <i>Cooperative Learning</i>. Kelebihan dan kelemahan model <i>Cooperative Learning</i>. Pengertian mata pelajaran Al-Qur'an. Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Waka Kurikulum Guru Mata Pelajaran Qur'dits Siswa Kelas X IPA 2 Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Model Pendekatan Kualitatif Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan model <i>Cooperative Learning</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022? Bagaimana evaluasi Penerapan model <i>Cooperative Learning</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022?

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MA Wahid Hasyim Balung
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Kelas/Semester : X / Genap
Materi Pokok : Unsur-unsur Hadis
Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Memahami unsur-unsur hadis.	3.2.1. Memahami unsur-unsur hadis. 3.2.2. Menjelaskan unsur-unsur hadis.
4.2 menyajikan unsur-unsur yang ada dalam hadis.	4.2.1 Menerapkan pengertian sanad, matan dan rawi pada hadis

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik dapat menjelaskan unsur-unsur hadis.
2. Peserta didik dapat menunjukkan sanad, matan dan rawi dalam hadis.

D. Materi Pembelajaran

Sanad

Dari segi bahasa, sanad berarti *المُعْتَمَدُ* artinya yang menjadi sandaran, tempat bersandar, arti yang lain sesuatu yang dapat dipegangi atau dipercaya. Dalam istilah ilmu hadis sanad ialah rangkaian urutan orang-orang yang menjadi sandaran atau jalan yang menghubungkan satu hadis atau sunnah sampai pada nabi saw.

Sanad menurut istilah ahli hadis yaitu:

الطَّرِيقُ الْمَوْصِلُ إِلَى الْمَتْنِ

“Jalan yang menyampaikan kepada matan hadis.”

Atau dalam istilah lain

(سِلْسِلَةُ الرَّجَالِ الْمَوْصِلِ إِلَى الْمَتْنِ)

“Mata rantai para periwayat hadis yang menghubungkan sampai ke matan hadis.”

Menerangkan rangkaian urutan sanad suatu hadis disebut isnad. Orang yang menerangkan sanad suatu hadis disebut musnid. Sedangkan hadis yang diterangkan dengan menyebutkan sanadnya sehingga sampai kepada nabi Saw disebut musnad.

Matan

Dari segi bahasa, matan berarti Punggung jalan, Tanah gersang atau tandus, membelah, mengeluarkan, mengikat. Matan menurut istilah ilmu hadis yaitu:

مَا أَنْتَهَى إِلَيْهِ السَّنَدُ مِنَ الْكَلَامِ فَهُوَ نَفْسُ الْحَدِيثِ الَّذِي ذُكِرَ الْإِسْنَادُ لَهُ

Perkataan yang disebut pada akhir sanad, yakni sabda Nabi SAW yang disebut sesudah habis disebutkan sanadnya.

Rawi

Rawi yaitu orang yang memindahkan hadis dari seorang guru kepada orang lain atau membukukannya ke dalam suatu kitab hadis. Rawi pertama adalah para sahabat dan rawi terakhir adalah orang yang membukukannya, seperti Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Ahmad dan lain-lain.

Suatu Hadis yang telah sampai kepada kita dalam bentuknya yang sudah *terdiwan* (terbukukan) dalam *diwan-diwana* (buku-buku) Hadis, melalui beberapa rawi dan sanad. Rawi terakhir Hadis yang termaksud dalam sahih Bukhari atau dalam Sahih Muslim, ialah Imam Bukhari atau Imam Muslim. Seorang penyusun atau pengarang, bila hendak

menguatkan suatu Hadis yang ditakhrijkan dari suatu Kitab Hadis, pada umumnya membubuhkan nama rawi (terakhirnya) pada akhir matnu'i Hadisnya.

E. Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
 Model : Cooperative Learning
 Metode : Diskusi, ceramah, tanya jawab

F. Media Pembelajaran

1. Media
 Lembar Kerja
2. Alat
 Laptop, LCD Proyektor, Papan Tulis, Spidol

G. Sumber Pembelajaran

Buku Paket Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap
 LKS Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap

**H. Kegiatan/Langkah-langkah Pembelajaran
 Pertemuan Kesatu**

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Peserta didik memberi salam kepada pendidik dan berdoa secara bersama-sama	2 menit
2	Peserta didik merespon pertanyaan tentang kehadiran temantemannya pada awal pelajaran	2 menit
3	Peserta didik merespon apersepsi tentang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dipelajari.	4 menit
4	Peserta didik menerima informasi tentang tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dipelajari.	2 menit

b. Kegiatan Inti (70 menit)

No	Langkah Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
1	Mengamati (Stimulation)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelompok sesuai dengan banyaknya unsur-unsur hadis. 	5 menit
2	Menanya (Problem Statemen)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi sesuai dengan materi yang telah 	5 menit

No	Langkah Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
		dibagikan.	
3	Mencoba/ Mengungkap Informasi/ data (Data Collection)	<ul style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok mengirimkan delegasinya ke kelompok lain (minimal 2 orang) untuk memberikan informasi tentang materi mereka masing-masing dan mengumpulkan informasi tentang materi kelompok lain. 	15 menit
4	Mengasosiasi (Data Processing)	<ul style="list-style-type: none"> Setiap peserta didik diminta untuk memperhatikan informasi yang diberikan oleh delegasi kelompok. 	35 menit
5	Mengkomunikasikan (Verification dan Clarification)	<ul style="list-style-type: none"> Setiap delegasi kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mempresentasikan hasil pengumpulan data dari kelompok lain ke kelompoknya masing-masing. 	15 menit

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran.	5 menit
2	Bersama pendidik, peserta didik melakukan refleksi tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan.	3 menit
3	Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.	2 menit

I. Penilaian

1. Aspek Penilaian Afektif

Teknik Penilaian : Nontes
Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri

RUBRIK PENILAIAN IMAJINATIF

NO.	PERNYATAAN	SKOR			
		0-25	26-50	51-75	76-100
1.	Tanggung jawab				

2.	Ingin tahu				
3.	Tidak mudah putus asa/ pantang menyerah				
4.	Disiplin				
5.	Religius				
Skor Maksimal					100

Petunjuk penyekoran:

- 4 = sudah ada usaha ambil bagian dalam melaksanakan tugas kelompok maupun individu secara konsisten dan mengarah pada pokok permasalahan dan mewarnai pendapat kelompok secara keseluruhan.
- 3 = sudah ada usaha ambil bagian dalam melaksanakan tugas kelompok secara konsisten.
- 2 = sudah ada usaha ambil bagian dalam melaksanakan tugas kelompok tetapi belum konsisten.
- 1 = sama sekali tidak ambil bagian dalam melaksanakan tugas kelompok maupun individu.

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{5} \times 100$$

5

2. Pengetahuan/kognitif

Teknik Penilaian : Tes Tulis

Bentuk Instrumen : Uraian

Kisi-kisi

Indikator	Instrumen Penilaian
1.2 Memahami unsur-unsur hadis.	1. Ada berapa unsur-unsur dalam hadis? Sebutkan!
4.2 Menyajikan unsur-unsur yang ada dalam hadis.	2. Berikan contoh dari sanadnya hadis!

Pedoman Penskoran

No.	Aspek atau Kriteria yang dinilai	Skor
1	Menyebutkan unsur-unsur dalam hadis	
	Jika peserta didik dapat menyebutkan unsur-unsur dalam hadis, lengkap dan sempurna.	8
	Jika peserta didik menyebutkan unsur-unsur dalam hadis, kurang lengkap,	4

No.	Aspek atau Kriteria yang dinilai	Skor
2	Menjelaskan pengertian sanad hadis.	
	Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian sanad hadis, lengkap dan sempurna	8
	Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian sanad hadis, kurang lengkap.	4
3	Menjelaskan pengertian matan hadis.	
	Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian matan hadis, lengkap dan sempurna	8
	Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian matan hadis, kurang lengkap	4
4	Menjelaskan pengertian rawi hadis beserta syarat-syaratnya.	
	Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian rawi hadis beserta syarat-syaratnya, lengkap dan sempurna	8
	Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian rawi hadis beserta syarat-syaratnya, kurang lengkap	4
5	Menunjukkan contoh implementasi dari sanad, matan dan rawi hadis.	
	Jika peserta didik dapat menunjukkan contoh implementasi dari sanad, matan dan rawi hadis, lengkap dan sempurna.	8
	Jika peserta didik dapat menunjukkan contoh implementasi dari sanad, matan dan rawi hadis, kurang lengkap.	4
Skor Maksimal		60

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$

3. Keterampilan

Teknik Penilaian : Tes Lisan

Bentuk Instrumen : Uraian

Indikator	Instrumen Penilaian
1.3 Memahami unsur-unsur hadis.	4. Ada berapa unsur-unsur dalam hadis? Sebutkan!
4.2 Menyajikan unsur-unsur yang ada dalam hadis.	5. Berikan contoh dari sanadnya hadis!

Pedoman Penskoran

No.	Aspek atau Kriteria yang dinilai	Skor
1	Menyebutkan unsur-unsur dalam hadis	
	Jika peserta didik dapat menyebutkan unsur-unsur dalam hadis, lengkap dan sempurna.	8
	Jika peserta didik menyebutkan unsur-unsur dalam hadis, kurang lengkap,	4
2	Menjelaskan pengertian sanad hadis.	
	Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian sanad hadis, lengkap dan sempurna	8
	Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian sanad hadis, kurang lengkap.	4
3	Menjelaskan pengertian matan hadis.	
	Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian matan hadis, lengkap dan sempurna	8
	Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian matan hadis, kurang lengkap	4
4	Menjelaskan pengertian rawi hadis beserta syarat-syaratnya.	
	Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian rawi hadis beserta syarat-syaratnya, lengkap dan sempurna	8
	Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian rawi hadis beserta syarat-syaratnya, kurang lengkap	4
5	Menunjukkan contoh implementasi dari sanad, matan dan rawi hadis.	
	Jika peserta didik dapat menunjukkan contoh implementasi dari	8

Lampiran 3

Dokumentasi Pelaksanaan Model *Cooperative Learning*



Gambar. 1
Guru membagi siswa menjadi berkelompok.



Gambar. 2
Guru berkeliling dan membimbing ke setiap kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar. 3.
Siswa mempresentasikan hasil diskusi

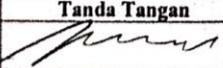
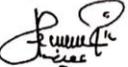


Gambar. 4.
Guru memberikan komentar dan evaluasi terkait materi
yang sudah di ajarkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	12 April 2022	Pemberitahuan (izin) penelitian kepada kepala sekolah	
2	13 April 2022	Melakukan penelitian (wawancara tentang pelaksanaan metode <i>cooperative learning</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits) kepada Ibu Nilna Rizka Faizah.	
3	23 Mei 2022	Melakukan penelitian (observasi tentang penerapan metode <i>cooperative learning</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits).	
4	23 Mei 2022	Melakukan penelitian (wawancara tentang pelaksanaan metode <i>cooperative learning</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits) kepada Bapak Masyhuri	
5	23 Mei 2022	Melakukan penelitian (wawancara wawancara tentang pelaksanaan metode <i>cooperative learning</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits) kepada Diya Afifah	
6	23 Mei 2022	Melakukan penelitian (wawancara wawancara tentang pelaksanaan metode <i>cooperative learning</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits) kepada Wildan Habibi	
7	25 Mei 2022	Melakukan penelitian (observasi tentang penerapan dan evaluasi metode <i>cooperative learning</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits).	
8	25 Mei 2022	Melakukan penelitian (wawancara tentang pelaksanaan dan evaluasi metode <i>cooperative learning</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits) kepada Ibu Nilna Rizka Faizah	
9	7 Juni 2022	Pemberian (izin) selesai penelitian & pengambilan surat selesai penelitian kepada kepala sekolah	

Jember, 7 Juni 2022

Kepala sekolah M. Wahid Hasyim Balung

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
 KIAI HAJI ACHMAD SYA'IDI
 JEMBER



Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2824/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA WAHID HASYIM BALUNG
Jl. Puger, No. 20, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181316
Nama : MUHAMMAD ALIF FAJAR
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan metode Cooperative Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Ipa 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Suja'i, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Maret 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6



**YAYASAN ABDUL WAHID HASYIM
MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM**

Jalan Puger Nomor 20 Kecamatan Balung – Kabupaten Jember Kode Pos : 68161
Telepon (0336) 622102; Email : ma_wahas@yahoo.co.id; Website : www.maswahas.sch.id

SURAT KETERANGANG

Nomor : 328/01/Ma.13.32.508/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Suja'l, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MA Wahid Hasyim

Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Alif Fajar
NIM : T20181316
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Juni 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII(Delapan)
Tahun Akademik : 2021/2022

Untuk melakukan penelitian di MA Wahid Hasyim Balung dari tanggal 12 April 2022 sampai dengan 07 Juni 2022, dengan Judul " **PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI KELAS X IPA 2 MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM BALUNG TAHUN AJARAN 2021-2022.**"

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Alif Fajar
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 05 Juni 1999
Alamat : Desa Jambearum, Kecamatan Puger
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Kewarganegaraan : WNI
Email : aliffajar515@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. MI Dewi Masyithoh (2005-2011)
2. MTs Wahid Hasyim Balung (2011-2014)
3. MA Wahid Hasyim Balung (2014-2017)
4. UIN KHAS Jember (2018-2022)
Pengalaman Organisasi : 1. Ketua Pengurus PP. Al-Mubarak As-Shiddiqi
Balung
2. Anggota Musyrif PP. Al-Mubarak As-Shiddiqi
Balung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R